

IMPLEMENTASI TERAPI KOMPLEMENTER BEKAM PADA PASIEN DENGAN MASALAH NYERI GOUT ARTHRITIS DI RUMAH BEKAM AL KAAHIL JEMBER

Alif Firman Syah¹, Wahyudi Widada²

firmansyahalif301@gmail.com¹, wahyudiwidada@unmuhjember.ac.id²

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Pendahuluan: Gout Arthritis menjadi salah satu penyakit yang kerap timbul pada lanjut usia. Gout arthritis diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Gejala yang khas pada gout arthritis adalah nyeri sendi yang dapat mengganggu aktivitas, radang sendi pada gout arthritis dapat terjadi pada persendian manapun di tubuh yang dapat menyebabkan pembengkakan rasa panas dan nyeri pada persendian. Nyeri yang dirasakan berkisar dari nyeri ringan, sedang hingga berat. Nyeri sendi yang memungkinkan diserang ialah jari-jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. **Tujuan:** Mendeskripsikan implementasi terapi bekam pada pasien dengan masalah nyeri Gout Arthritis. **Metode:** Desain penelitian menggunakan studi kasus dengan mengambil 1 partisipan Gout Arthritis. Pengambilan data selama 4 hari menggunakan format asuhan keperawatan yang meliputi: pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. **Hasil:** Berdasarkan analisa data yang diperoleh melalui pengkajian didapatkan satu diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut. dan didapatkan nyeri teratasi pada hari ke empat. Terapi bekam ini dapat memberikan efek analgesik dengan cara penyibukkan jalur saraf neuromotor pada area sekitar nyeri dengan mengeluarkan senyawa zat kimia sehingga nyeri dapat berkurang. **Kesimpulan:** Intervensi pemberian terapi Bekam didapatkan hasil bahwa terapi bekam efektif menurunkan nyeri pada pasien Gout Arthritis.

Kata Kunci: Gout Arthritis, Skala Nyeri, Bekam.

ABSTRACT

Introduction: Gout Arthritis is a disease that often occurs in the elderly. Gout arthritis is caused by the formation of monosodium urate crystals in the body. Typical symptoms of Gout Arthritis are joint pain that can interfere with activities, arthritis in Gout Arthritis can occur in any joint in the body which can cause swelling, heat, and pain in the joints. The pain felt ranges from mild, moderate to severe. Joint pain that may be attacked is the toes, knees, heels, wrists, fingers, and elbows. Objective: Describe the implementation of cupping therapy in patients with Gout Arthritis pain problems. Method: The research design used a case study by taking 1 Gout Arthritis participant. Data collection for 4 days used a nursing care format that includes: assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation of nursing. Results: Based on the analysis of data obtained through the assessment, one nursing diagnosis was obtained, namely acute pain. and the pain was resolved on the fourth day. This cupping therapy can provide an analgesic effect by busying the neuromotor nerve pathways in the area around the pain by releasing chemical compounds so that the pain can be reduced. Conclusion: The intervention of providing cupping therapy showed that cupping therapy was effective in reducing pain in patients with gout arthritis.

Keywords: Gout Arthritis, Pain Scale, Cupping.

PENDAHULUAN

Gout arthritis merupakan salah satu bentuk peradangan sendi yang paling sering terjadi, khususnya pada lanjut usia, akibat penumpukan kristal monosodium urat di jaringan dan persendian (Hati, 2022). Kondisi ini dapat menyebabkan nyeri hebat, pembengkakan, kemerahan, hingga keterbatasan aktivitas harian. Prevalensi global gout arthritis dilaporkan mencapai 41,2% menurut WHO (2022), dengan angka kejadian di Indonesia juga menunjukkan tren peningkatan signifikan, yaitu sebesar 24,7% berdasarkan diagnosis atau

gejala, dan paling tinggi pada usia ≥ 76 tahun.

Terapi yang umum digunakan untuk mengatasi nyeri gout arthritis terdiri dari intervensi farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu pendekatan non-farmakologis yang mulai banyak digunakan adalah cupping therapy atau terapi bekam. Terapi ini bekerja dengan melibatkan ekstraksi darah kapiler melalui penciptaan vakum pada kulit. Tujuannya adalah untuk menghilangkan darah yang teroksidasi dan mengandung toksin, sehingga dapat meningkatkan sirkulasi darah dan mempercepat proses penyembuhan (Wardhana et al., 2020). Sejumlah penelitian menunjukkan efektivitas terapi bekam dalam menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien (Anshori et al., 2021).

Kajian literatur menunjukkan bahwa terapi bekam telah diterapkan pada berbagai kondisi nyeri kronik seperti osteoarthritis, migrain, dan nyeri muskuloskeletal. (Hidayati et al., 2019) menyatakan bahwa bekam dapat meningkatkan kadar heat shock protein dan β -endorphin, yang berperan dalam pengaturan ambang nyeri. Meski demikian, kajian mengenai implementasi terapi bekam khusus pada pasien dengan gout arthritis masih relatif terbatas. Hal ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas terapi bekam sebagai pendekatan komplementer untuk mengatasi nyeri pada gout arthritis.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah berupa studi kasus implementasi terapi bekam pada pasien dengan gout arthritis, yang mendeskripsikan perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah tindakan. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan manfaat terapeutik bekam, tetapi juga menggambarkan potensi intervensi tersebut sebagai bagian dari asuhan keperawatan komplementer yang holistik.

Permasalahan yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana implementasi terapi bekam dapat memengaruhi tingkat nyeri pada pasien gout arthritis. Dengan demikian, tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi terapi komplementer bekam dalam menurunkan nyeri pada pasien dengan gout arthritis di Rumah Bekam Al-Kaahil Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif untuk menggambarkan implementasi terapi bekam pada pasien dengan nyeri gout arthritis. Subjek penelitian adalah satu pasien laki-laki usia 55 tahun yang menjalani terapi bekam di Rumah Bekam Al-Kaahil Jember pada 7–10 Juni 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi proses asuhan keperawatan (pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, evaluasi). Tingkat nyeri diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) dengan rentang 0–10.

Intervensi dilakukan mengikuti SOP terapi bekam, yang mencakup penghisapan dengan alat vakum (cup), penyayatan ringan kulit, dan pengeluaran darah pada titik bekam relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skala nyeri sebelum dan sesudah terapi. Etika penelitian dijaga dengan informed consent dan menjaga kerahasiaan identitas pasien selama proses berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi terapi bekam sebagai intervensi komplementer untuk menurunkan nyeri pada pasien dengan gout arthritis. Intervensi dilakukan selama empat hari, dan evaluasi nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) pada awal hingga akhir terapi menunjukkan penurunan intensitas nyeri yang signifikan.

Tabel 1. Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam

Hari ke-1	Skala nyeri (NRS)	Keterangan
1	7	Nyeri berat, tidak nyaman
2	5	Nyeri sedang, masih terasa
3	3	Nyeri ringan
4	1	Hampir tidak ada keluhan nyeri

Temuan ilmiah dari hasil ini menunjukkan bahwa terapi bekam mampu menurunkan persepsi nyeri secara progresif. Secara fisiologis, terapi bekam memicu pelepasan endorfin dan enkefalin yang berfungsi sebagai analgesik alami tubuh, serta meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi zat inflamasi seperti prostaglandin di area peradangan (Sujarwadi et al., 2022). Proses ini sejalan dengan prinsip gate control theory of pain, di mana stimulasi perifer dari bekam dapat menghambat transmisi sinyal nyeri ke sistem saraf pusat (Hidayati et al., 2019). Penurunan nyeri terjadi karena terapi bekam turut mengeliminasi zat sisa metabolisme (CPS) melalui sayatan kulit, sehingga mengurangi tekanan jaringan lokal dan meredakan inflamasi (Wardhana et al., 2020). Penurunan nyeri dari hari pertama hingga keempat menunjukkan respons tubuh terhadap terapi berlangsung efektif dan bertahap, sesuai dengan pola respons biologis terhadap terapi invasif ringan non-farmakologis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh (Nasrallah & Hassan, 2022), yang menyatakan bahwa bekam efektif mengurangi nyeri pada pasien osteoarthritis lutut setelah sesi terapi berulang. Penelitian lain oleh (Nomita & Satria, 2022) juga menguatkan bahwa bekam memberikan efek signifikan terhadap penurunan nyeri muskuloskeletal melalui pengaruh tekanan negatif dan drainase limfatik. Dengan demikian, intervensi bekam terbukti memberikan efek terapeutik yang signifikan terhadap pengurangan nyeri pada pasien gout arthritis. Temuan ini menjawab rumusan masalah bahwa terapi bekam efektif sebagai pendekatan komplementer dalam keperawatan terhadap nyeri gout arthritis, serta mendukung kebaruan ilmiah bahwa terapi ini belum banyak diterapkan secara spesifik pada kasus gout arthritis di tingkat praktik komunitas seperti rumah bekam.

KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa terapi komplementer berupa bekam efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien dengan gout arthritis. Penurunan nyeri secara bertahap yang terukur melalui skala NRS memberikan bukti bahwa intervensi bekam memengaruhi fisiologi nyeri melalui pelepasan endorfin, peningkatan sirkulasi darah, dan pengurangan zat inflamasi. Dengan demikian, terapi bekam dapat menjadi alternatif non-farmakologis yang aplikatif di tingkat pelayanan komunitas, khususnya pada pasien yang mengalami nyeri akibat gout arthritis. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan terapi bekam dalam praktik keperawatan holistik dan menyarankan penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar untuk menguji efektivitas jangka panjang dan dampak terhadap kualitas hidup pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, R. O., Sunari, T. B., Sholeha, W., & Rohayati, R. (2021). Efektivitas Terapi Bekam Pada Pasien Dengan Nyeri Punggung Bawah: Literatur Review. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 3(2), 63–69. <https://doi.org/10.47522/jmk.v3i2.54>
- Hati, M. F. S. P. H. (2022). Characteristics of Patients of Gout Arthritis in the Work Area of Tumori Village West Gunungsitoli Village in 2021. *Jurnal EduHealth*, 13(01), 115–121.
- Hidayati, H. B., Machfoed, M. H., Kuntoro, K., Soetojo, S., Santoso, B., Suroto, S., & Utomo, B. (2019). BEKAM SEBAGAI TERAPI ALTERNATIF UNTUK NYERI. *Majalah Kedokteran Neurosains Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia*, 36(2).

- <https://doi.org/10.52386/neurona.v36i2.69>
<https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health/article/view/348%0Ahttps://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health/article/download/348/281>
- Nasrallah, Z. H., & Hassan, W. M. A. (2022). Wet cupping therapy in the treatment of chronic knee pain: A quasi-experimental study. *J Pain Manage*, 15(December 2023), 221–228.
- Nomita, E., & Satria, A. P. (2022). Studi Kepustakaan Pengaruh Bekam Kering terhadap erhadap Musculoskeletal Disorders Leher dan Bahu. *Borneo Student Research*, 3(3), 2636–2648.
- Sujarwadi, M., Toha, M., Zuhroidah, I., & Istiqomah, I. N. (2022). Pemanfaatan Bekam Dalam Menurunkan Ketergantungan Penggunaan Analgetika Pada Penderita Dengan Gangguan Nyeri Persendian. *Jurnal Keperawatan*, 14(S2), 325–332.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Wardhana, D. R., Brajakson Siokal, & Nur Ilah Padhila. (2020). Penerapan Terapi Bekam Basah terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Hernia Nukleus Pulposus (HNP) NY. N di Klinik Zein Holistic. *Wal'afiat Hospital Journal*, 1(2), 14–22.
<https://whj.umi.ac.id/index.php/whj/article/view/45>